

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal di Indonesia telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal memiliki fungsi menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Pasar modal menjadi wadah alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna menjalankan dan mengembangkan usaha selain melalui lembaga keuangan lainnya seperti bank, koperasi dan pegadaian. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antar perusahaan dengan individu atau masyarakat atau sebaliknya dan juga antar perusahaan.

Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham perusahaan tertentu yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah

menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan,2005).

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000). Investasi dimasa sekarang bentuknya bermacam macam, salah satunya adalah investasi saham. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor, dikarenakan gejolak fluktuasi harga saham yang naik dan turun dengan cepat.

Keterlibatan investor dalam kepemilikan modal dengan cara membeli saham perusahaan mengandung resiko (*risk*) walaupun yang diharapkan pemegang saham adalah laba (*return*). Di dalam teori investasi dikatakan bahwa setiap sekuritas akan menghasilkan *return* dan *risiko*. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan risiko adalah penyimpangan return yang diharapkan dengan return yang terealisasi dari sekuritas tersebut (Jogiyanto, 2003). Pada investasi menurut Hamzah (2008) diarahkan untuk jenis investasi jangka panjang yang memiliki return yang baik, memiliki ketahanan dan kesinambungan.

Risk and return adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi, dan individu dalam keputusan investasi yaitu, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian adalah bersifat linear atau searah, kondisi linear terjadi pada pasar yang bersifat normal, semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula risiko, semakin besar asset yang kita tempatkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang timbul dari investasi.

Besar kecilnya tingkat pengembalian dan risiko bukan saja terletak pada transaksi jual beli dalam pasar modal, tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan investasi dalam jenis dan bidang usaha yang dipilih. Salah satu bidang usaha yang membutuhkan kecermatan penilaian kelayakan dan investasi dalam jumlah besar yaitu perusahaan *property*.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. (Tandelilin, 2010). Menurut Ang (1997) ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu (1) faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemen, struktur modal, komposisi aktiva, perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar; (2) faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, tingkat inflasi dan sebagainya.

Faktor internal perusahaan seperti disebutkan diatas dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis kondisi keuangan biasanya

menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Masing-masing jenis rasio memberikan informasi kemampuan perusahaan yang berbeda kepada publik sesuai tujuan atau manfaat rasio yang digunakan.

Dalam hal ini para investor menggunakan berbagai macam informasi untuk memperkecil risiko dan ketidakpastian. Informasi-informasi yang digunakan oleh para investor diperoleh melalui beberapa sumber, diantaranya adalah informasi kinerja perusahaan berupa laporan keuangan maupun kondisi ekonomi dan politik yang berasal dari eksternal perusahaan. Secara garis besar informasi tersebut bersifat fundamental dan teknikal. Menurut Hin (2008), dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental itu sangat luas cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental suatu perusahaan, yaitu Rasio Profitabilitas yang meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* *Gross Profit Margin (GPM)*, serta rasio pasar yaitu *Price Earnig Ratio (PER)*,

Menurut Ang (1997) *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan

datang (Hartono, 2008). Menurut Tandelilin (2001), *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu, *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Menurut Ang (1997) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya, maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat memengaruhi *Return Saham* pada industri *property*.

Penelitian ini lebih memfokuskan untuk menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikaitkan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri; dan rasio pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya.

Profitabilitas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Machfoedz (1998), yaitu profitabilitas dapat diproxikan dengan *Return On Asset* (ROA). Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan

dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain menggunakan ROA peneliti juga menggunakan NPM, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) atau sering juga disebut dengan *sales margin* digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut (Darsono dan Ashari 2005:56). Penulis juga menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien, dimana semakin besar laba kotor perusahaan akan meningkatkan *return* perusahaan tersebut karena perusahaan mampu mengendalikan harga pokok produksinya.

Selain itu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham

merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya (Susilowati, 2003). Sedangkan menurut Brigham & Gapenski, (1996), *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Sartono (1996) menyatakan bahwa PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Rasio ini membandingkan harga pasar saham saat ini dengan laba per lembar saham. Analisis terhadap PER mempunyai arti penting bagi investor sebelum mengambil suatu keputusan investasi. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada PER dari saham suatu perusahaan. Bagi investor PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relative murah, kemungkinan untuk mendapatkan capital gain juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang go public. Sebaliknya, emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu go public untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

Pada kenyataan yang ada, tidak semua teori yang telah dijelaskan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan saham *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2012 - 2014 . Besarnya kinerja keuangan dan rata-rata *return* saham *Property* yang listed di BEI pada tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1

**Rata – rata ROA, PER, NPM, GPM dan rata rata *Return* Saham pada
Peusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012 – 2014**

Variabel	Tahun		
	2012	2013	2014
ROA	7,052	8,824	7,991
PER	14,082	14,659	26,35
NPM	22,531	21,477	24,202
GPM	41,966	42,924	44,483
<i>Return</i> Saham	0,635	0,032	0,735

Sumber : Data diolah ICMD dan Laporan Keuangan Tahun 2012 – 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat adanya fenomena *gap* pada Perusahaan *Property* pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Rata – rata Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada Perusahaan *Property*, pada tahun 2013 mengalami kenaikan 1,772 dari 7,052 menjadi 8,824. Tahun 2014 ROA mengalami penurunan 0,833 dari 8,824 menjadi 7,991. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin efisien penggunaan dana dalam perusahaan tersebut. *Fenomena Gap* pada variabel ini terjadi pada tahun 2012 sampai 2013, dimana profitabilitas mengalami kenaikan. Namun hal ini tidak menjadikan *return* saham mengalami kenaikan pula melainkan *return* saham mengalami penurunan.

Rata – rata Rasio harga Pasar yang diukur dengan menggunakan PER pada Perusahaan *Property*, pada tahun 2013 mengalami Kenaikan yang tidak terlalu dratis sebesar -0,577 dari 14,082 menjadi 14,659. Tahun 2014 PER mengalami kenaikan sebesar 11,691 dari 14,659 menjadi 26,35.

Rata – rata profitabilitas yang diukur yang diukur menggunakan NPM pada perusahaan *Property*, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,054 dari 22,531 menjadi 21,477 . tahun 2014 NPM mengalami kenaikan sebesar 2,725 dari 21,477 menjadi 24,202.

Rata – rata profitabilitas yang diukur menggunakan GPM pada perusahaan *Property*, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,958 dari 41,966 menjadi 42,924. Pada tahun 2014 GPM mengalami kenaikan sebesar 1,559 dari 42,924 menjadi 44,483. *Fenomena Gap* pada variabel ini terjadi pada tahun 2013, dimana GPM mengalami kenaikan . Namun hal ini tidak menjadikan *return* saham mengalami penurunan melainkan return saham mengalami kenaikan.

Berdasarkan review latar belakang sebelumnya juga untuk penelitian ini lebih menarik dan berbeda dengan penelitian sejenis, selain meneliti dari segi profitabilitas dan resiko pasar dari suatu perusahaan maka peneliti memasukkan indikator lain sebagai pembeda (*novelty*). Variabel tersebut adalah struktur modal.

Sedangkan struktur modal disini penulis gunakan sebagai variable moderator karena sesuai dengan tujuan investor yaitu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka investor perlu juga memperhatikan komposisi

atau proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan untuk pendanaannya, Struktur modal (*capital structure*) adalah pembiayaan permanen jangka panjang yang terdiri dari hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 1999). Dasar dari struktur modal adalah penggunaan modal sendiri dan penggunaan hutang. Struktur modal yang optimal bisa mengurangi risiko perusahaan dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal dilihat dari hutang jangka panjangnya saja. Hal ini dikarenakan hutang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang atau lama sehingga hutang jangka panjang ini perlu lebih diperhatikan oleh para manajer keuangan (Mardiyanto, 2009: 258). Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa dalam perhitungan struktur modal hanya menggunakan hutang jangka panjang sehingga hutang jangka pendek tidak digunakan. Struktur modal sendiri memiliki tujuan yang penting. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai (Sawir, 2004: 43). Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Kesuma, 2009: 38).

Pada kenyataannya hasil penelitian empiris yang telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu memperlihatkan bahwa masih memiliki kesenjangan penelitian (*gap researsh*) atau belum konsisten dalam

pengaruhnya terhadap *return* saham. Berikut gapresearch yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1.2

Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *Return* Saham

No	Penelitian	Peneliti
1. Berpengaruh (Signifikan)		Asyik dan Sulistyو (2000), Mila Christanty (2009), Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009), Yeye Susilowati (2011).
2. Tidak Berpengaruh		Machfoedz (1994), Asbi Rachman Faried (2008), Nicky Nathaniel (2008).

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sajian tabel 1.2 diatas, dihasilkan bahwa masih adanya kesimpangsiuran (inklusif) hasil penelitian terdahulu tentang indikator *Net Profit Margin* (NPM) dalam pengaruhnya terhadap return saham.

Tabel 1.3

Pengaruh PER (*Price Earning Ratio*) terhadap *Return* Saham

No	Penelitian	Peneliti
1. Berpengaruh (Signifikan)		Tendy Haruman dkk (2005),Mila Chistanty (2009)
2. Tidak berpengaruh		Octasari (2006), nicky Nathaniel (2008)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa indikator PER dalam pengaruhnya terhadap return saham masih menunjukkan hasil penelitian yang inklusif terbukti dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian masih berbeda – beda diantara peneliti yang satu dengan yang lainnya.

Tabel 1.4

Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap *Return* Saham

No	Penelitian	Peneliti
1.	Berpengaruh (Signifikan)	Syahib Natarsyah (2000); Pancawati Hardiningsih dkk (2001); Asbi Rachman Faried (2008) dan RatnaPrihantini (2009) Sunarto (2001)
2.	Tidak Berpengaruh	Suharli(2005); Andre Hernendiastoro (2005);Subekti Puji Astuti, SE (2006); Faried (2008); Asbi Rachman Faried (2008); Susilowati dan Turyanto (2011); Farkhan dan Ika (2012); Thrisye & Simu (2013)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa indikator ROA dalam pengaruhnya terhadap return saham masih menunjukkan hasil penelitian yang inklusif terbukti dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian masih berbeda – beda diantara peneliti yang satu dengan yang lainnya

Tabel 1.5

Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *Return* Saham

No	Penelitian	Peneliti
1.	Berpengaruh (Signifikan)	Abor (2007)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan perusahann sektor property sebagai objek penelitian, karena sektor property merupakan sektor yang memiliki prospek cerah di Indonesia, pertumbuhan di sektor property tidak lepas dari kebutuhan primer yang harus di penuhi. Bisnis *property* baik residensial maupun komersial menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di

Indonesia selama tahun 2011 sampai tahun 2013 (www.industri.bisnis.com). Beberapa faktor yang mempengaruhi pesatnya perkembangan sektor property di Indonesia antara lain adalah nilai investasi selalu meningkat, dikarenakan pada saat ini permintaan akan kebutuhan tempat tinggal semakin tinggi, dan supply tanah bersifat tetap, sedangkan demand akan selalu besar seiring pertambahan penduduk. Akan tetapi pada tahun 2014 sektor property mengalami perlambatan, faktor yang menyebabkan sektor property antara lain adalah naiknya tingkat suku bunga acuan sebesar 7,5% yang mendorong suku bunga kredit, serta peraturan baru *Loan To Value* (LTV) 8 yang dikeluarkan Bank Indonesia (www.rumah.com). Oleh karena itu, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif di tahun 2014 pada perusahaan sektor *property* peneliti menggunakan perusahaan sektor *property* sebagai objek penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Penulis menggunakan periode selama 3 tahun yaitu dari 2012 – 2014, karena selama 3 tahun sudah terlihat fluktuasi atau *return* saham dari setiap perusahaan yang nantinya akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Struktur Modal Sebagai Moderator Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Sektor *Property* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 .
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 .
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 .
- 1.2.4 Bagaimanakah pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 .
- 1.2.5 Bagaimana pengaruh Struktur Modal sebagai variable moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *Property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 .
- 1.2.6 Bagaimana pengaruh Struktur Modal sebagai variable moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *Property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 .

- 1.2.7 Bagaimana pengaruh Struktur Modal sebagai variable moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *Property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 .
- 1.2.8 Bagaimana pengaruh Struktur Modal sebagai variable moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *Property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 .

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, peneliti akan membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan. Penelitian ini membatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham* perusahaan industri *property*. Faktor-faktor tersebut adalah Faktor fundamental yang akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.

- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
- 1.4.4 Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
- 1.4.5 Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal sebagai variabel moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *Property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
- 1.4.6 Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal sebagai variabel moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *Property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
- 1.4.7 Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal sebagai variabel moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *Property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
- 1.4.8 Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal sebagai variabel moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Gross Profit*

Margin (GPM) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *Property* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan ini mampu menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam dunia nyata.

1.5.2 Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Melalui penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai tinjauan untuk melakukan strategi dalam kegiatannya untuk mengontrol nilai sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

1.5.4 Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan menambah literatur dan wawasan mengenai pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return Saham*, dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderator pada perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia.

1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih keterbatasan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan metode yang lain.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui keseluruhan isi skripsi, peneliti memberikan sistematika penulisan yang menjelaskan secara singkat isi skripsi dari setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Isi dari bab pendahuluan ini merupakan pengembangan yang dikemukakan dalam usulan penelitian setelah disesuaikan dengan berbagai kondisi pada obyek penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan hipotesis. Landasan teori pada dasarnya merupakan penjabaran dari kerangka teoritis yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi – materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai acuan dalam pembahasan yang dimunculkan.sebagai catatan, bahwa kutipan – kutipan yang disertakan pada naskah skripsi sedapat mungkin mengacu pada sumber aslinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian, terdapat uraian terperinci tentang lokasi penelitian, populasi dan sample penelitian, metode sampling yang ditempuh, variable penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kesulitan – kesulitan yang dialami selama penelitian beserta pemecahannya. Metode penelitian merupakan acuan dalam melakukan pembahasan penelitian.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran perusahaan berisi tentang pembahasan profil atau gambaran perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil penelitian dan pembahsan yang bersifat terpadu dan tidak di pecah menjadi sub judul tersendiri

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang bersifat terpadu dan tidak dipecah menjadi sub judul tersendiri.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat simpulan yang langsung diturunkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan menjawab pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Memuat pula saran yang merupakan implikasi kebijakan yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis atas dasar teori dan ditujukan kepada

instansi atau para peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau melakukan pengembangan.